

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kehadiran individu-individu yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi. *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani menghadapi tantangan untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Ramadhan et al., 2024). Dimana wirausahawan memiliki peranan penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentunya dalam berwirausahaan ada resiko-resiko yang akan muncul sejalan dengan usaha apa yang akan digeluti. Orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan disebut wirausaha.

Kewirausahaan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan angka pengangguran. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada (Kartikasari & Santi, 2024). Ketika individu memiliki semangat untuk berwirausaha, mereka tidak hanya menciptakan usaha untuk diri mereka sendiri, tetapi juga membuka peluang bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Kewirausahaan adalah kunci untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Veronica, 2021).

Minat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi di era persaingan kerja yang semakin ketat.

Kewirausahaan tidak lagi sekadar pilihan karier alternatif, melainkan pilar utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Minat berwirausaha sangat penting dalam membentuk karakter dan kemandirian individu. Dengan memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha, seseorang akan lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Veronica (2021) “Minat yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong untuk berani mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menciptakan usaha”.

Memahami dorongan tersebut secara lebih mendalam, penting untuk melihat pengertian minat itu sendiri. Secara mendasar, minat merupakan kesadaran yang menimbulkan keinginan terhadap sesuatu dibandingkan dengan hal-hal lain melalui partisipasi aktif dan tanpa paksaan dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek yang diminati (Zunaedy et al., 2021). Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha mandiri. Pengetahuan tentang kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi lulusan perguruan tinggi negeri, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pola pikir dan sikap bagaimana menjadi seorang wirausahawan serta berfungsi sebagai investasi awal bagi mahasiswa untuk memulai bisnis baru. Melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, mahasiswa dibekali kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, serta memahami dasar-dasar proses pengembangan usaha (Giri & Sujana, 2023).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Mereka berada pada fase kehidupan di mana mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Seseorang dengan kreativitas tinggi akan cenderung teliti dalam memilih ide dan nantinya akan dikembangkan sehingga dapat mencapai output maksimum. Mahasiswa mampu mencari ide-ide kreatif dari berbagai sumber seperti sosial media dan fleksibel dalam menentukan ide-ide tersebut (Pangestu & Indrayani, 2023). Namun, meskipun banyak mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha, tidak semua dari mereka mampu mewujudkan keinginan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lombo, 2023). Faktor internal memegang peranan penting karena menjadi pondasi awal seseorang untuk memulai usaha. Faktor internal mencakup kreativitas, inovasi, komitmen, kepribadian, motif berprestasi, pendidikan dan keterampilan. sifat pribadi seperti komitmen yang kuat, kepribadian yang tangguh, serta keinginan besar untuk meraih kesuksesan juga sangat menentukan. Terakhir, bekal yang didapatkan mahasiswa melalui pendidikan di kampus serta keterampilan yang mereka miliki akan membuat mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk menjadi seorang wirausahawan. Tingkat pendidikan seorang pelaku usaha dapat memengaruhi pengetahuan, peristiwa, ide, dan keterampilan yang dimiliki oleh

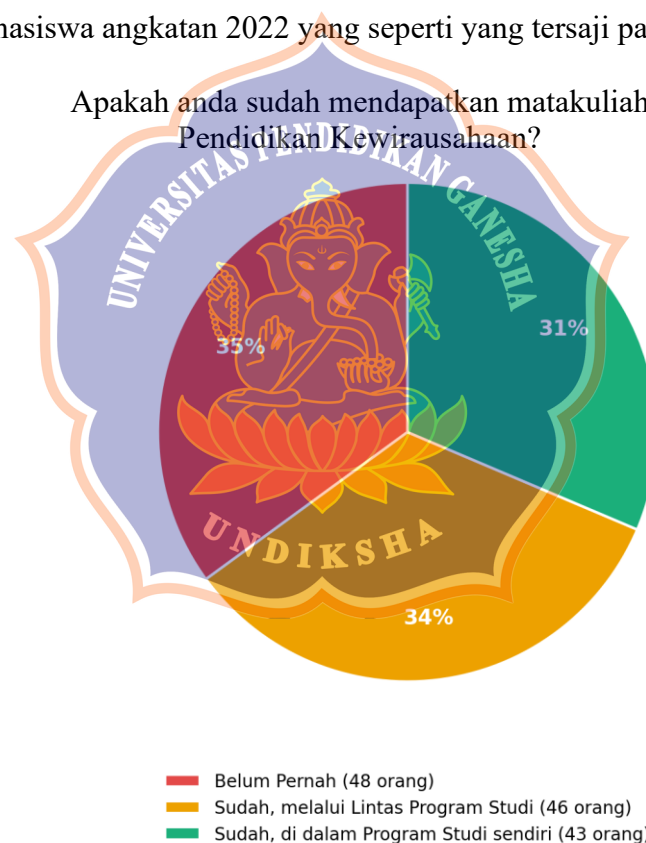
pengusaha tersebut untuk membangun bisnis yang mampu mempertahankan eksistensinya (Meitriana et al., 2024).

Faktor eksternal memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha, faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan (Suryana, 2013). Dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Misalnya, jika seorang mahasiswa mendapatkan dukungan dari orang tua atau teman-teman, mereka akan lebih termotivasi untuk mengejar impian kewirausahaan mereka. Minat berwirausaha seseorang akan muncul dari lingkungan terdekat mereka yakni keluarga (Indriyanti & Subowo, 2019). Perlu juga adanya dukungan keluarga agar mahasiswa tetap termotivasi untuk berwirausaha. Dukungan keluarga dapat ditemukan pada lingkungan keluarga yang positif dan harmonis. Semakin baik dorongan orang tua yang dikasikan, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk berwirausaha (Azhari & Budiyo, 2024).

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa yang berminat berwirausaha. Jika lingkungan sosial tidak mendukung atau bahkan meragukan kemampuan mereka, hal ini dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif sangat penting untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022. didasarkan pada bahwa kelompok ini sebagian besar telah mendapatkan pembekalan komprehensif melalui mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang di tawarkan pada program lintas prodi.

Berdasarkan hasil analisis pra-survey terhadap 137 responden mahasiswa Angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha yang berasal dari 8 fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi sebanyak 43 orang, Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 25 orang, Fakultas Bahasa dan Seni sebanyak 13 orang, Fakultas MIPA sebanyak 13 orang, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial sebanyak 12 orang, Fakultas Kedokteran sebanyak 11 orang, Fakultas Teknik dan Kejuruan sebanyak 11 orang, serta Fakultas Olahraga dan Kesehatan sebanyak 9 orang, penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi melalui angket untuk mendapat gambaran mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa angkatan 2022 yang seperti yang tersaji pada Gambar 1.1

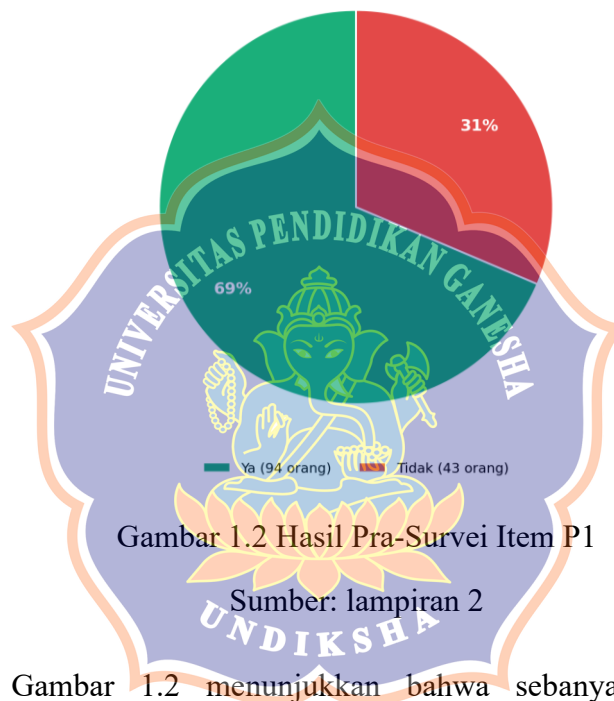


Gambar 1.1 Status Keikutsertaan Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.1 data menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden (65,0%) telah mendapat pembelajaran pendidikan kewirausahaan baik di tingkat prodi maupun lintas prodi masih terdapat 35,0% mahasiswa yang belum pernah

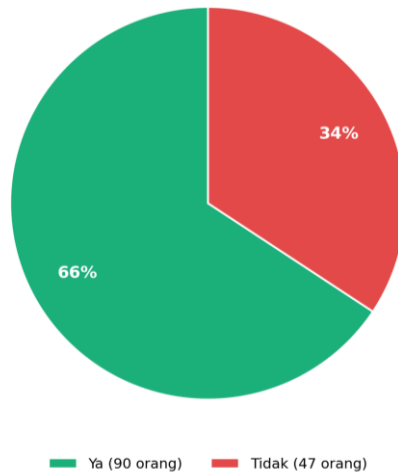
mendapatkan mata kuliah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemerataan pendidikan kewirausahaan di tingkat awal, sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan formal belum sepenuhnya menjadi faktor tunggal yang menjamin terbentuknya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa..

P1. Apakah anda yakin dan optimis dengan kemampuan diri sendiri anda untuk sukses dalam berwirausaha



Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 69% mahasiswa menyatakan memiliki keyakinan dan optimisme terhadap kemampuan dirinya untuk sukses dalam berwirausaha, sedangkan 31% menyatakan sebaliknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mayoritas mahasiswa telah memiliki keyakinan diri yang cukup kuat terhadap potensi keberhasilannya dalam menjalankan usaha.

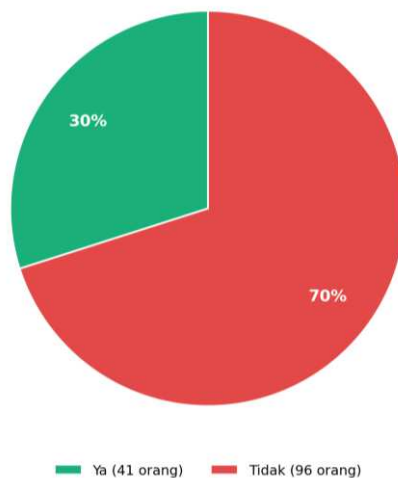
P2. Apakah anda siap disiplin dan bertanggungjawab penuh jika isaha yang anda rintis mengalami kegagalan?



Gambar 1.3 Hasil Pra-Survei Item P2
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sebanyak 66% mahasiswa menyatakan kesiapannya untuk bertanggung jawab penuh apabila usaha yang dirintis mengalami kegagalan, sementara 34% menyatakan belum siap. Hasil ini memperkuat temuan bahwa mahasiswa tidak hanya percaya diri untuk berhasil, tetapi juga cukup siap secara mental menghadapi risiko kegagalan sebagai konsekuensi dari pilihan berwirausaha.

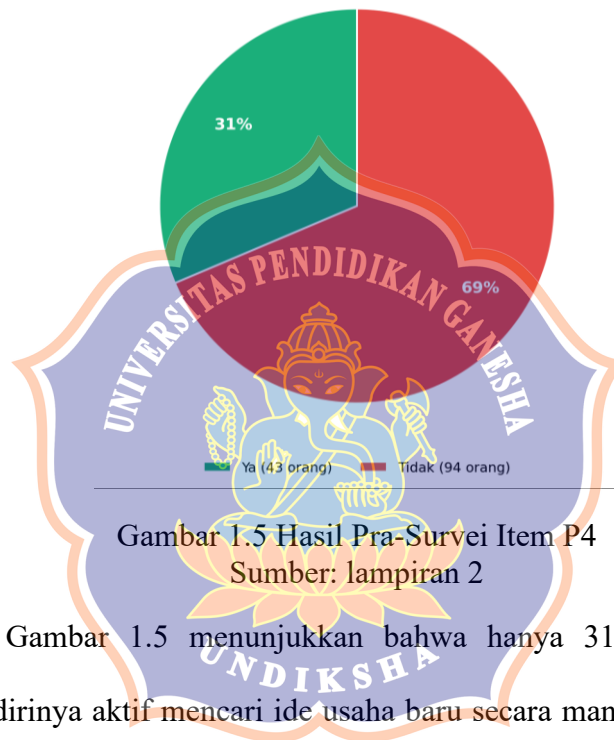
P3. Apakah anda selalu bergerak cepat (Cekatan) ketika melihat peluang bisnis di sekitar anda?



Gambar 1.4 Hasil Pra-Survei Item P3
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa hanya 30% mahasiswa yang menyatakan dirinya cekatan dalam bergerak cepat ketika melihat peluang bisnis di sekitarnya, sementara 70% menyatakan sebaliknya. Temuan ini menjadi indikasi awal bahwa meskipun kepercayaan diri mahasiswa tergolong tinggi, kemampuan mereka dalam merespons peluang bisnis secara cepat masih tergolong rendah.

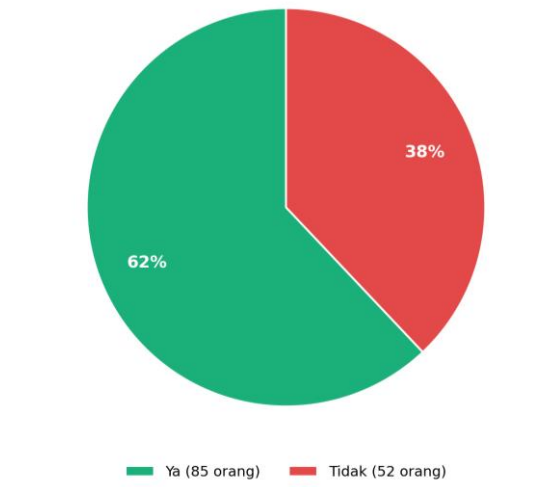
P4. Apakah anda aktif mencari ide usaha baru tanpa harus menunggu ajakan dari orang lain?



Gambar 1.5 Hasil Pra-Survei Item P4
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa hanya 31% mahasiswa yang menyatakan dirinya aktif mencari ide usaha baru secara mandiri tanpa menunggu ajakan dari orang lain, sedangkan 69% menyatakan belum melakukannya. Rata-rata capaian pada indikator inisiatif hanya berkisar 30,7% ini mengonfirmasi bahwa mayoritas mahasiswa masih bersikap pasif dan belum menunjukkan inisiatif yang memadai dalam melihat maupun menciptakan peluang usaha.

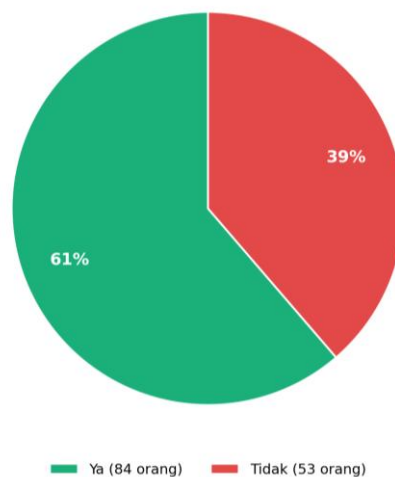
P5. Apakah anda merasa mampu menjadi pribadi yang tangguh dan dapat dipercaya saat memimpin sebuah tim?



Gambar 1.6 Hasil Pra-Survei Item P5
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.6 menunjukkan bahwa sebanyak 62% mahasiswa merasa mampu menjadi pribadi yang tangguh dan dapat dipercaya saat memimpin sebuah tim, sedangkan 38% merasa belum mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki modal kepemimpinan yang cukup baik untuk mengelola sebuah tim kerja atau usaha.

P6. Apakah anda bisa menjadi penengah (mediator) yang baik saat terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok?



Gambar 1.7 Hasil Pra-Survei Item P6
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.7 menunjukkan bahwa sebanyak 61% mahasiswa merasa mampu menjadi penengah (mediator) yang baik saat terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok, sementara 39% merasa belum mampu. Rata-rata capaian pada indikator jiwa kepemimpinan pada P5 dan P6 sebesar 61,7% ini memperlihatkan bahwa kemampuan interpersonal dan manajerial mahasiswa tergolong cukup baik, sejalan dengan tingginya tingkat kepercayaan diri yang telah diuraikan sebelumnya.

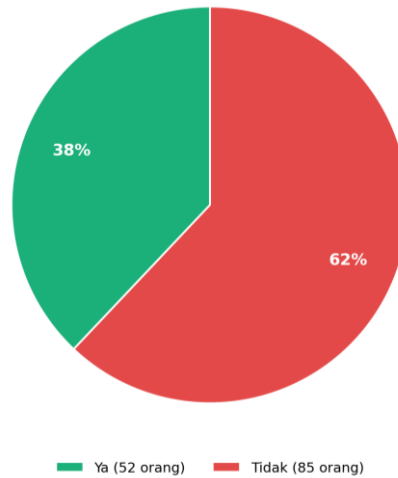
P7. Apakah anda menyukai tantangan baru dan dunia bisnis meskipun memiliki risiko rugi?



Gambar 1.8 Hasil Pra-Survei Item P7
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.8 menunjukkan bahwa hanya 27% mahasiswa yang menyatakan menyukai tantangan baru dalam dunia bisnis meskipun memiliki risiko kerugian, sementara 73% menyatakan sebaliknya. Hasil ini merupakan yang paling rendah di antara seluruh indikator yang diukur, dan menjadi sinyal kuat bahwa mahasiswa cenderung menghindari risiko usaha meskipun secara psikologis telah cukup percaya diri.

P8. Apakah anda berani mengambil keputusan penting demi kemajuan usaha anda?



Gambar 1.9 Hasil Pra-Survei Item P8
Sumber: lampiran 2

Pada Gambar 1.9 menunjukkan bahwa hanya 38% mahasiswa yang menyatakan keberaniannya dalam mengambil keputusan penting demi kemajuan usaha, sedangkan 62% menyatakan belum berani melakukannya. Rata-rata capaian pada indikator keberanian mengambil risiko (Gambar 1.8 dan 1.9) yang hanya sebesar 32,5% ini menegaskan bahwa aspek keberanian menghadapi ketidakpastian dan kerugian merupakan titik lemah yang paling menonjol di antara keempat indikator minat berwirausaha yang diukur, sekaligus menjadi salah satu argumen empiris utama yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup jelas antar-indikator minat berwirausahaan mahasiswa: kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan relatif sudah terbentuk dengan baik, tetapi inisiatif dan keberanian mengambil risiko dua aspek yang justru krusial dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha masih tergolong rendah. Menariknya, hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa status keikutsertaan pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan tidak serta-merta berkorelasi kuat dengan tingginya minat

kewirausahaan mahasiswa. Rata-rata skor minat kewirausahaan pada kelompok yang belum pernah menempuh mata kuliah tersebut bahkan tidak jauh berbeda, dan pada beberapa indikator justru relatif setara, dengan kelompok yang sudah pernah menempuhnya baik di dalam maupun lintas program studi. Padahal, secara teoritis, penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, memberikan pemahaman terkait konsep dasar dan strategi bisnis, serta menginspirasi dan membentuk mentalitas maupun perilaku mahasiswa agar memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier (Sihombing & Indrayani, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan formal dalam perkuliahan Kewirausahaan belum tentu secara otomatis menumbuhkan inisiatif dan keberanian mengambil risiko pada diri mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu rendahnya inisiatif dan keberanian mengambil risiko di kalangan mahasiswa lintas fakultas, meskipun aspek kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan mereka sudah tergolong baik, serta belum optimalnya kontribusi mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan kedua aspek tersebut. Meskipun pendidikan kewirausahaan dinilai efektif dalam membangun motivasi dan keterampilan wirausaha, pada praktiknya masih banyak lulusan perguruan tinggi yang memilih menjadi pengangguran daripada berwirausaha karena merasa belum memiliki keterampilan yang memadai serta khawatir terhadap risiko kegagalan atau kerugian (Meitriana et al., 2020). Kondisi inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, khususnya pada aspek inisiatif dan keberanian mengambil risiko, guna merumuskan strategi pembelajaran

kewirausahaan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha khususnya di Universitas Pendidikan Ganesha. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, namun dalam penelitian ini masih belum mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha. Merujuk pada uraian pada bahasan sebelumnya, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan terkait minat berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha dapat diidentifikasi:

1. Rendahnya inisiatif mahasiswa dalam berwirausaha, terlihat dari hasil pra-survei di mana sebagian besar responden (69,3%) belum menunjukkan inisiatif yang memadai untuk memulai usaha, meskipun inisiatif merupakan salah satu modal dasar penting dalam kewirausahaan.
2. Rendahnya keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko, di mana mayoritas responden (67,5%) masih cenderung menghindari risiko, padahal keberanian mengambil risiko merupakan karakter krusial yang membedakan seorang wirausahawan dengan orang yang hanya sekadar berminat..
3. Belum jelasnya faktor internal yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (kreativitas, inovasi, komitmen, kepribadian, motif berprestasi, pendidikan, dan keterampilan), sehingga upaya pengembangan

minat berwirausaha belum dapat difokuskan secara tepat sasaran.

4. Belum jelasnya peran faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar berpotensi menurunkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha..
5. Belum diketahuinya secara pasti faktor mana yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasinya secara empiris.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus dan menghasilkan analisis yang mendalam, pembatasan masalah ditetapkan pada beberapa aspek kunci. Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji minat berwirausaha hanya pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022. Variabel yang akan diteliti mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat tersebut, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor mana yang paling dominan. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak meluas pada proses aktual pendirian usaha atau tingkat keberhasilan usaha yang sudah ada, melainkan hanya pada faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhi minat berwirausaha pada kelompok mahasiswa yang telah ditentukan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Faktor apakah yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Faktor manakah yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan, untuk mengetahui.

1. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Faktor yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat serta kontribusi yang diharapkan dari adanya penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya terkait minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung teori-teori sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berbisnis, seperti pendidikan bisnis, dinamika keluarga, perspektif bisnis, dan modalitas bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model atau

pendekatan baru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat serta kontribusi yang diharapkan dari adanya penelitian ini, adalah sebagai berikut.

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh serta pengetahuan dan pemahaman praktis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, khususnya dalam konteks kewirausahaan.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya inisiatif dan keberanian mengambil risiko dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa mampu mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha dalam dirinya serta terdorong untuk mempersiapkan diri secara matang, baik dari segi mental, pengetahuan, maupun keterampilan, guna mewujudkan minat tersebut menjadi langkah nyata dalam merintis usaha.

c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi ilmiah di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membuka peluang dan kesempatan dalam pengembangan program kewirausahaan di lingkungan kampus.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung

generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk berwirausaha. Dengan semakin banyaknya wirausahawan baru, masyarakat bisa merasakan manfaatnya melalui terciptanya lapangan kerja, peningkatan ekonomi lokal, dan solusi atas berbagai masalah sosial melalui ide-ide usaha yang inovatif.

